

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif ialah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, adapun pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini dilakukan di PT SWPI yang berlokasi di Jl. Kalianak 55 Surabaya.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013:93) menuliskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Seluruh karyawan tetap PT SWPI Surabaya sebanyak 30 orang dengan jangka waktu bekerja di perusahaan minimal satu tahun menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel dalam studi ini adalah keseluruhan jumlah karyawan tetap PT SWPI Surabaya sebanyak 30 orang dengan jangka waktu bekerja minimal satu tahun. Teknik sampling jenuh (sensus) yang dipakai dalam penelitian ini sebagai teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi dilibatkan.

3.4 Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dan diukur menggunakan skala interval (Sanusi, 2011:104). Data interval yaitu pengukuran yang dilakukan berdasarkan ukuran diantara dua titik pada skala yang sudah diketahui. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa keterangan kondisi organisasi dalam bentuk angka-angka misalnya data jumlah karyawan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui peninjauan secara cermat dan pengamatan langsung terhadap reponden. Data ini diperoleh dengan

memberikan kuisioner dan hasil jawaban responden dari seluruh karyawan PT SWPI Surabaya.

- b. Data sekunder ialah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung melalui perantara seperti data internal perusahaan dan literatur yang berhubungan dengan studi.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data.dalam.penelitian ini adalah:

1. Survei pendahuluan
Survei.ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai PT SWPI Surabaya sebagai gambaran awal dalam mengidentifikasi obyek yang digunakan dalam penelitian.
2. Studi kepustakaan
Mengumpulkan dan mempelajari berbagai studi kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
3. Penelitian lapangan
Peneliti melakukan penelitian ini melalui pemberian sebaran kuesioner kepada responden yang sesuai dengan dasar penilaian yang ditentukan sebagai sampel.Kuesioner tersebut memuat daftar pertanyaan kepada responden mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian.Selain itu, juga mengumpulkan data dari dokumentasi, data, atau arsip dari obyek penelitian.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 *Servant leadership*

Servant leadership adalah kepemimpinan yang diawali dari perasaan yang tulus kemudian muncul dari lubuk hati untuk melayani, mengutamakan kebutuhan pengikut, menyelesaikan sesuatu dengan orang lain dan membantu orang lain untuk mendapatkan tujuan yang sama. Konsep Servant Leadership kali pertama dikemukakan oleh Robert K. Greenleaf pada tahun 1970 dalam bukunya *The Servant as Leader*. Robert K. Greenleaf ialah seorang Vice President American Telephone and Telegraph Company (AT&T). Menurut Greenleaf, Servant Leadership merupakan seseorang yang berperan sebagai pelayan terlebih dahulu. Bermula dari perasaan alami bahwa seseorang yang ingin melayani, harus terlebih dahulu melayani. Kemudian secara sadar menuntun seseorang memilih untuk memimpin.

3.5.2 Keterampilan kerja

Kata keterampilan ini dapat diartikan dengan kata lain yaitu kecekatan. Orang bisa dikatakan terampil apabila dapat mengerjakan atau menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cara cepat serta benar. Namun, apabila orang tersebut melakukan

atau menyelesaikan pekerjaan dengan cepat namun hasil akhirnya tidak sesuai atau salah maka orang tersebut belum bisa disebut sebagai orang yang terampil. Apabila orang itu bisa melaksanakan suatu pekerjaan dengan benar dan sesuai dengan apa yang diintruksikan, meskipun tidak cepat dalam menyelesaikannya, maka orang itu dapat disebut seorang yang terampil.

3.5.3 Kinerja karyawan

Kinerja karyawan ialah hal yang memiliki sifat individu, karena masing-masing karyawan memiliki tingkat kualifikasi yang berbeda dan kinerja yang berbeda dalam kaitannya dengan tugasnya. Manajemen dapat mengukur kinerja karyawan berdasarkan kinerja masing-masing karyawan tersebut.

Tabel 3.5.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Servant Leadership (X1) Definisi Teoritis:	1. Rendah hati 2. Kasih 3. Pemberdayaan 4. Kepercayaan 5. Visi	1. Pemimpin adalah sosok pemimpin yang rendah hati. 2. Pemimpin mempunyai sifat yang penuh kasih (welas asih). 3. Pemimpin mampu memberdayakan karyawannya. 4. Pemimpin memiliki kepercayaan pada karyawannya 5. Pemimpin mempunyai visi yang jelas dalam kemajuan perusahaan	Skala <i>likert</i>
Keterampilan Kerja (X2) Definisi Teoritis:	1. keterampilan mental 2. keterampilan fisik 3. keterampilan sosial	1. Karyawan mempunyai rasa percaya diri dalam bekerja 2. Karyawan mempunyai	Skala <i>likert</i>

		<p>tanggung jawab pada pekerjaan</p> <p>3. Karyawan mempunyai keseimbangan yg baik dalam bekerja</p> <p>4. Karyawan mempunyai stamina dalam bekerja</p> <p>5. Karyawan mempunyai hubungan yang baik dengan semua orang di tempat kerja</p> <p>6. Karyawan saling memahami perasaan pekerja lain</p>	
<p>Kinerja Karyawan (Y)</p> <p>Definisi Teoritis :</p>	<p>1. Efisiensi Kerja</p> <p>2. Kualitas Kerja</p> <p>3. Disiplin Kerja</p> <p>4. Standar Kerja</p> <p>4. Kompetensi</p>	<p>1. Karyawan bekerja dengan efisien.</p> <p>2. Karyawan memiliki kualitas kerja (kejujuran dan ketelitian) yang baik.</p> <p>3. Disiplin kerja karyawan</p> <p>4. Karyawan mampu memenuhi standar kerja di perusahaan</p> <p>5. Kompetensi karyawan meningkat.</p>	Skala <i>likert</i>

Sumber: dirangkum berdasarkan dari berbagai sumber

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu aktivitas penelitian yang berupa proses penyusunan dan pengolahan agar dapat menguraikan data yang telah diperoleh. Dengan memakai alat yang valid dan reliabel dalam penghimpunan data, maka hasil penelitian yang diperoleh diharapkan adalah valid dan reliabel. Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu peningkatan yang mengukur konsistensi jika hasil dilakukan berulang dalam suatu karakteristik. Sumadi suryabrata (2004) reliabilitas memperlihatkan sejauh mana dari hasil penghitungan menggunakan alat tersebut yang dapat dipercaya. Hasil perhitungan diharuskan reliabel dalam pengertian harus memiliki konsistensi dan kemantapan. Pengujian reliabilitas ini dapat diukur menggunakan formula *Cronbach Alpha*.

Rumus yang dapat digunakan :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Skor Item

σ_t^2 = Varians Skor-skor (seluruh item K)

Menurut Arikunto (2013) mengatakan instrumen bisa dapat dikatakan handal (*reliable*) mempunyai koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 dan atau selebihnya.

2. Uji Validitas

Validitas merupakan salah satu uji pengukuran untuk menentukan karakteristik yang ada pada fenomena didalam penelitian tersebut. Menurut Aritonang (2007) validitas merupakan suatu instrumen yang berhubungan dengan kemampuan alat itu dapat mengukur atau mengungkapkan karakteristik dari variabel tersebut untuk diukur. Sebuah instrumen bisa dinyatakan valid apabila mampu menunjukkan hasil data dari variabel yang telah diteliti.

. Sedangkan dinyatakan tidak valid apabila tidak mampu mengatakan data dari variabel yang diuji secara akurat. Kriterianya adalah :

1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($P < 0,05$) atau 5% maka dinyatakan valid

2) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($P > 0,05$) maka dinyatakan tidak valid

Untuk mengujinya digunakan rumus koefisien korelasi Pearson atau Product Moment Coefficient of Correlation (Sulhan, 2010), rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*
 n : Besarnya sampel/ jumlah responden
 X : Skor item pertanyaan
 Y : Skor total item pertanyaan
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat item pernyataan X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat item pernyataan Y

3.7 Uji Distribusi Normal

Sebelum melakukan uji distribusi normal terlebih dahulu nilai harus dihitung masing-masing variabelnya. Nilai tersebut bisa didapat dari yang dirata-ratakan dengan jumlah masing-masing dari indikatornya. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam proses pelaksanaan regresi linier berganda yang diperlukan data masing-masing variabel yang berdistribusi normal atau hampir mendekati normal.

Menurut Arifin, (2008), Uji Distribusi Normal adalah salah satu distribusi yang digambarkan dalam grafik berbentuk lonceng, terbentuk dua sisi yang simetris, dimulai dari sebelah kiri, kemudian naik mencapai titik puncak tertentu selanjutnya mulai menurun namun tidak menyentuh garis horizontal, suatu kelompok data dikatakan mempunyai distribusi normal atau fungsi normal apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Data bisa diukur dan data yang mempunyai nilai ekstrim (terlalu besar atau terlalu kecil) tidak terlalu banyak
- Data yang nilainya mendekati nilai rata-rata jumlahnya terbanyak. Setengah data mendapat nilai lebih kecil atau sama dengan nilai rata-rata dan setengah lagi mendapat nilai lebih besar atau sama dengan nilai rata-rata dan setengah lagi memiliki nilai lebih besar atau sama dengan nilai rata-ratanya.

Cara menghitung pada umumnya dapat menggunakan uji distribusi normal Kolmogorov dan Smirnov. Peraturannya adalah jika nilai apabila signifikan lebih besar dari 0,5 maka variabel tersebut distribusinya normal.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi linier berganda (*multipipple regression*). Analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis dampak antara variabel independen (disiplin kerja, motivasi kerja) terhadap variabel dependen ialah kinerja karyawan.

Rumus matematis dari regresi linier berganda yang dapat dipakai dalam pengujian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja karyawan
a	= Konstanta
b1,b2,b3	= Koefisien Regresi
x1	= Disiplin Kerja
x2	= Motivasi Kerja
e	= <i>Error disturbances</i>

3.8.1 Uji Koefisien Determinasi R dan adjusted R square

Menurut Ghazali (2005), Koefisien Determinasi dasarnya ialah menghitung seberapa jauh kapabilitas sebuah model dalam menguraikan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil artinya variabel-variabel independen sudah menyajikan semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel dependen. Umumnya koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relative kecil disebabkan oleh adanya variasi yang besar diantara masing-masing pandangan, sementara pada data runtut waktu (time series) seringkali data koefisien mempunyai batasan yang lebih tinggi.

Kelemahan mendasar memakai determinasi ialah bias pada jumlah variabel independen yang dimasukan kedalam model. Setiap penambahan variabel independen, jadi nilai R² pasti bertambah tidak menghiraukan apakah variabel tersebut berdampak secara mutlak terhadap variabel dependen ataupun tidak, oleh sebab itu banyak peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai “adjusted R²” pada saat mengkoreksi model regresi terbaik. tidak seperti R², “nilai adjusted R²” dapat meningkat atau menurun berdasarkan signifikansi variabel independen. Cara mengukurnya jika R lebih besar dari 0,5 maka penelitian ini variabel independennya berdampak signifikan kepada variabel dependen. jika adjusted R² lebih besar dari 50% maka pengaruhnya variabel independen penelitian ini adalah sebesar adjusted R². Pengaruh lainnya dari variabel yang tidak dipakai dalam pengujian ini sebesar 100% dikurangi adjusted R².

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F

Menurut Ghazali (2005) Uji F yaitu suatu uji untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu Disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2), secara simultan pada variabel terikat ialah kinerja karyawan (Y). Kriteria untuk menguji hipotesis adalah dengan tingkat kepercayaan sebanyak 95 % atau taraf signifikansi sebanyak 5 %, maka :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti setiap variabel bebas secara simultan memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti masing-masing variabel bebas secara simultan tidak berdampak signifikan terhadap variabel terikat.

3.9.2 Uji T

Menurut Ghazali (2005) Uji t digunakan dalam menguji signifikansi konstanta pada tiap – tiap variabel independen, apakah variabel disiplin kerja (X1), motivasi kerja (X2, benar – benar berdampak secara parsial terhadap variabel dependennya ialah kinerja karyawan (Y). Kriteria :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti setiap variabel bebas secara parsial mempunyai dampak yang signifikan kepada variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau tingkat signifikansi $> 0,05$ berarti setiap variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.10 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Setiap masalah yang kemungkinan akan timbul pada pemakaian persamaan regresi berganda ialah multikolinearitas, yang merupakan suatu keadaan dimana variabel bebasnya (independen) berhubungan dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas ialah fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Model regresi sebaiknya korelasi tidak terjadi diantara variabel independen (Ghozali, 2005). Adanya Multikolinearitas bisa diperhatikan dari tolerance value atau nilai variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, oleh karena itu terjadi problem multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas akan berakibat seperti : Standar error koefisien regresi yang didapatkan menjadi besar, semakin tingginya standar error berakibat pada semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermaksud mengamati apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengujian ke pengujian lain. Apabila varians tersebut menunjukkan pola tetap, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ialah ketika varian dari residual satu pengamatan dengan yang lain tetap sama. Untuk mengenali ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilaksanakan dengan menggunakan grafik Scatterplot.

Model regresi dinyatakan baik ketika homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat diindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas ialah mengamati apakah dalam model regresi variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan F memperhitungkan bahwa nilai residual sama dengan distribusi normal. Analisis grafik dan uji statistik adalah dua cara untuk mengetahui suatu residual berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pada prinsipnya normalitas bisa dideteksi dengan mengamati penyebaran data (berupa titik) pada sumbu diagonal histogram atau grafik dari resi dualnya. Dasar pengambilan keputusan antara lain (Ghozali, 2005) :

- 1) Regresi dapat disebut memenuhi asumsi normalitas, apabila data (titik) menyebar disekeliling garis diagonal serta mengikuti arah garis grafik atau diagonal yang menyatakan pola distribusi normal
- 2) Regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas, apabila data (titik) tersebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis grafik atau diagonal yang menyatakan pola distribusi normal.